

**PEMBELAJARAN NADHOM ALAT DENGAN PERSPEKTIF TEORI KOGNITIF
DI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Achmad Ja'far Sodik

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

sodik@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abdul Wahab Rosyidi

wahab@pba.uin-malang.ac.id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Umi Machmudah

machmudah@pba.uin-malang.ac.id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract: The research aims to know the concrete form of the learning process of nadhom alat with the perspective of cognitive theory at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu and to describe the method of learning nadhom alat with the perspective of cognitive theory at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu and understand the supporting and inhibiting factors. This research uses descriptive qualitative type. The sources of information are the results of observations during the learning process of nadhom alat, the results of interviews with chairman of the Arabic language education programme, lecturers teaching nadhom alat courses and PBA students of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The data analysis used in this research is to use Miles and Huberman's interactive analysis theory. The analysis technique begins with collecting data, presented, reduced and concluded. The results of this study showed three important findings, including first that the concrete form of the learning process of nadhom tools with a cognitive theory perspective includes the following steps; planning, implementation and evaluation of learning. Furthermore, the methods of learning nadhom alat with the perspective of cognitive theory used at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu are as follows; first nahwu wa tarjamah method, second deductive method, third question and answer method. The third finding shows that there are supporting and inhibiting factors of learning nadhom alat with the perspective of cognitive theory at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Keywords: learning, nadhom alat, qawa'id arabiyyah, cognitive theory

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud konkret proses pembelajaran nadhom alat dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran nadhom alat dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu serta memahami faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif. Adapun sumber informasi berupa hasil observasi selama proses pembelajaran nadhom alat, hasil wawancara terhadap kaprodi PBA, dosen pengampu mata kuliah nadhom alat serta mahasiswa PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori analisis interaktif Miles dan Huberman. Adapun teknik analisis diawali dengan mengumpulkan data, disajikan, direduksi dan disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga temuan penting, di antaranya pertama bahwa wujud konkret proses pembelajaran nadhom alat dengan perspektif teori kognitif meliputi langkah-langkah sebagai berikut; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya metode-

metode pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif yang digunakan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah sebagai berikut; pertama metode *nahwu wa tarjamah*, kedua metode deduktif, ketiga metode tanya jawab. Temuan ketiga menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Kata kunci: pembelajaran, nadhom alat, qawaaid arabiyah, teori kognitif

PENDAHULUAN

Pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di era saat ini merupakan kajian yang masih perlu untuk diteliti. Hal ini dibuktikan karena ada tiga hal penting yang mendasarinya. Pertama, fakta terkait tingkat motivasi pembelajar dalam mempelajari kaidah gramatika bahasa Arab yang masih rendah (Fahrurrozi, 2014). Kedua, penggunaan metode pembelajaran gramatika bahasa Arab yang masih terkesan monoton dan belum variatif (Zaenudin & Asror, 2019). Ketiga, problematika dalam pembelajaran *qaidah arabiyah* yang sampai saat ini belum menemukan titik terang (Rasyidi, 2020).

Berdasarkan beberapa fakta sosial di atas, tentunya banyak juga upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menyelesaikan persoalan tersebut (Sa'adah, 2019). Di antara macam-macam upaya yang telah dilakukan oleh (Rohayati, 2018) & (Amin, 2018) sebagai wujud eksperimen dalam uji efektifitas sebuah metode pembelajaran gramatika bahasa Arab. Selain itu (Kurniawan, 2019) juga telah melakukan inovasi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran inovatif. Namun berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut, menurut peneliti masih belum memberikan kontribusi yang signifikan jika diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yang masih mengutamakan pembelajaran gramatika bahasa Arab dengan menggunakan metode konvensional yaitu gramatikal dan terjemah (*qawaaid wa tarjamah*) pada pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab terutama di lembaga pendidikan salaf atau pondok pesantren salaf yang masih kuat dengan sistem metode *qawaaid wa tarjamahnya*. Oleh karena itu perlunya terobosan baru dengan menghadirkan teori khusus dalam proses pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab di beberapa lembaga pendidikan, baik di pondok pesantren salaf, modern atau pun di lembaga-lembaga pendidikan formal dari madrasah tingkat dasar, menengah dan perguruan Tinggi.

Salah satu teori yang dapat menjadi terobosan dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab adalah dengan menggunakan teori kognitif. Teori ini menekankan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi di dalam pikiran peserta didik, termasuk upaya mereka dalam mendapatkan pengetahuan, mengorganisasikannya dan menyimpan dalam ingatan mereka (Schunk & Dibenebetto, 2020). Dalam teori ini, pembelajaran melibatkan lebih dari sekedar stimulus dan respon, melainkan juga melibatkan proses yang kompleks dalam kegiatan berpikir (Anidar, 2017). Selanjutnya penelitian dari Aliyah juga mengatakan bahwa teori kognitif sangat efektif digunakan terhadap penguasaan gramatika bahasa Arab peserta didik (Aliyah, 2018). Hal ini dikarenakan bahwa teori kognitif menekankan pada aspek konstruksi dan penciptaan pengalaman yang dialami oleh peserta

didik, tidak hanya sekedar mengulang dan meniru apa yang telah mereka pelajari (Gredler, 2012).

Dari paparan tentang penggunaan teori kognitif tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa teori kognitif sangat relevan dalam pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab, di mana teori ini menekankan peserta didik terlibat dalam proses berpikir mendalam. Di antaranya sebagai berikut; pertama, menganalisis kalimat, kedua memahami posisi kata dalam kalimat dan ketiga menghafal kaidah-kaidah *nahwiyah*.

Salah satu lembaga pendidikan terutama di lembaga perguruan tinggi keagama Islam di Indonesia yang menggunakan teori kognitif dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab adalah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada prodi PBA. Ada keunikan yang dimiliki oleh prodi PBA di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memberikan istilah lain dalam pembelajaran *qawaaid arabiyah* selain mata kuliah Nahwu, dan shorof yaitu mata kuliah *nadhom alat*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kaprodi PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa Istilah *nadhom alat* merupakan bagian dari kajian materi gramatika bahasa Arab pada umumnya. *Nadhom alat* ini merupakan nama mata kuliah wajib yang ada di PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PBA sekaligus memperdalam materi-materi nahwu dengan mengedepankan hafalan-hafalan *nadhom imrithi* yang menjadi pembeda dari pembelajaran gramatikan bahasa Arab yang ada di perguruan tinggi. (Ni'am, 2023). Selain itu salah satu dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* juga mengatakan bahwa mata kuliah *nadhom alat* ini merupakan bagian dari pembelajaran gramatika bahasa Arab yang materinya menggunakan kitab *imrithi* dan memiliki target utama dengan diwajibkannya hafalan *nadhom imrithi* bagi seluruh mahasiswa PBA semester 5 dengan minimal 200 bait yang ada dalam *nadhom imrithi* (Afriansyah, 2023).

Dipilihnya program studi PBA di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai objek penelitian adalah karena ditemukannya pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab dengan menggunakan istilah mata kuliah *nadhom alat* di PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menerapkan penggunaan teori kognitif dalam pembelajaran *nadhom alat* dengan mengkombinasikan macam-macam metode yang mempunyai karakteristik pada teori kognitif. Misalnya penguatan dalam aspek kemampuan berpikir logis, mengkonstruksikan pengalaman belajar sebagai upaya pemecahan masalah, dan menghafal *nadhom imrithi* dalam proses pembelajaran (Afriansyah, 2023)

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian tentang pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif sebagai berikut; Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh (Setyawan, 2015) tentang pembelajaran *qawaaid* bahasa Arab dengan menggunakan metode induktif berbasis istilah-istilah linguistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode induktif yang terdapat dalam pembelajaran *qawaaid* bahasa Arab seperti pembelajaran yang dimulai dari contoh-contoh, gambaran umum kemudian kesimpulan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa dalam pembelajaran *qawaaid* juga terdapat metode inovatif yang bisa digunakan dalam

pembelajaran *qawaид* bahasa Arab sekaligus memberikan pedoman penelitian dalam mendeskripsikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian tentang pembelajaran nadhom imrithi dengan perspektif teori kognitif

Kedua penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosyid & Baroroh, 2019), dalam penelitiannya tentang teori belajar kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teori kognitif berimplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada beberapa aspek, seperti aspek tujuan pembelajaran, lingkungan bahasa, penggunaan media, kultur, tingkatan pembelajaran dan aspek model pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa teori kognitif dapat digunakan dalam penelitian tentang pembelajaran nadhom imrithi dengan perspektif teori kognitif. Ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh (Kholis Amrullah dkk, 2021) tentang strategi belajar kognitif untuk pembelajaran bahasa Arab. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar kognitif terbagi menjadi tiga jenis, meliputi strategi mengulang, strategi organisasi dan strategi elaborasi. Hasil penelitian dapat memberikan informasi penting dengan penelitian yang memfokuskan pada penelitian tentang pembelajaran nadhom alat dengan perspektif teori kognitif.

Beberapa penelitian relevan mengenai pembelajaran *nadhом alat* dengan perspektif teori kognitif hanya sebatas fokus pada strategi, metode dan implikasi teori kognitif terhadap pembelajaran bahasa Arab dan gramatika bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada pembelajaran *nadhом alat* yang merupakan bagian dari pembelajaran gramatika bahasa Arab dan ditambah dengan objek penelitian yang berbeda dengan lainnya yaitu dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri di Indonesia, yaitu Pada Program Studi PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat aspek kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Aspek kebaruan ini sangat penting dalam meningkatkan inovasi penelitian tentang teori kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab atau kaidah-kaidah bahasa Arab.

Adapun tujuan penelitian tentang pembelajaran *nadhом alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai berikut; Pertama, untuk mengetahui wujud konkret proses pembelajaran *nadhом alat* dengan perspektif teori kognitif. Kedua untuk mendeskripsikan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran *nadhом alat* dengan perspektif teori kognitif. Ketiga untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran *nadhом alat* dengan perspektif teori kognitif dalam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KAJIAN TEORI

Teori kognitif dalam pembelajaran bahasa berfokus pada pemahaman dan pengolahan informasi yang terjadi dalam pikiran peserta didik. Teori ini menganggap bahwa pembelajaran bahasa melibatkan proses kognitif kompleks, seperti memperoleh pengetahuan, mengorganisasi informasi, memahami struktur bahasa, mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, serta memperluas kosakata. Dalam konteks pembelajaran bahasa, teori kognitif menekankan pentingnya pembentukan konsep,

pengolahan informasi, dan penguatan melalui pengalaman belajar yang relevan. Peserta didik diajak untuk aktif dalam membangun pemahaman bahasa melalui refleksi, pengkaitan dengan pengetahuan sebelumnya, analisis struktur bahasa, dan pemecahan masalah dalam situasi komunikatif (Jean Piaget, 1998).

Penerapan teori kognitif dalam pembelajaran bahasa sering melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, aktivitas berpikir kritis, penggunaan contoh konkret, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, teori kognitif memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan pemahaman, penguasaan bahasa, dan kemampuan komunikasi yang efektif (Jean Piaget, 1985).

Strategi pembelajaran kognitif dalam pembelajaran bahasa meliputi hal-hal berikut: Pertama, setiap individu yang ingin mempelajari bahasa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tata bahasa, aturan tata bahasa, dan struktur morfologis yang disebut sebagai kompetensi linguistik oleh Chomsky. Kedua, guru harus membimbing siswa untuk mengambil manfaat maksimal dari informasi sebelumnya yang mereka miliki tentang subjek yang akan dipelajari, baik itu berhubungan dengan topik tata bahasa, membaca, atau menulis. Jika siswa tidak memiliki pengetahuan sebelumnya yang relevan atau jika pengetahuan mereka kurang memadai, guru harus membantu mereka melalui diskusi dan penjelasan. Ketiga, guru tidak boleh melanjutkan ke aturan tata bahasa berikutnya sebelum yakin bahwa siswa benar-benar memahaminya. Jika perlu, guru dapat menggunakan terjemahan untuk membantu siswa memahami aturan tersebut, dan kemudian melatih mereka untuk mengaplikasikan aturan tersebut. Tujuan dari ini adalah untuk mendorong siswa dalam menemukan kata-kata, frasa, dan struktur baru. Keempat, ruang kelas harus diubah menjadi lingkungan yang mencerminkan suasana sosial dan budaya asli dari bahasa yang sedang dipelajari. Guru harus memberi kesempatan kepada semua siswa untuk memberikan saran dan berpartisipasi dalam diskusi. Peran guru sebatas memberikan instruksi, bimbingan, mengangkat masalah, dan menyajikan topik kepada siswa (Rasyidi, 2020).

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran bahasa menurut perspektif teori kognitif sebagai berikut; Pertama, materi baru disampaikan dengan metode deduktif, yaitu dengan menyajikan informasi umum dan prinsip-prinsip bahasa terlebih dahulu sebelum memasuki contoh-contoh atau aplikasi konkret. Kedua, siswa dilatih dalam berbagai bentuk bahasa yang diperkenalkan dalam konteks kalimat. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami penggunaan bahasa dalam konteks dan mengaplikasikannya secara efektif. Ketiga, Siswa belajar melalui beberapa teks bacaan yang didengarkan. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide-ide mereka kepada orang lain. Ini memungkinkan siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dan mengasah keterampilan komunikasi (Thu'aimah, 1989).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data berupa hasil observasi proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif pada program studi Pendidikan bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun sumber informasi berupa hasil observasi selama proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif dan hasil wawancara terhadap kaprodi PBA, dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* serta mahasiswa PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Selanjutnya proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif dilakukan dengan urutan sebagai berikut; Pertama mengamati jalannya proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di kelas PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dari karakteristik yang muncul dalam teori kognitif pada pembelajaran *nadhom alat*. Kedua mengamati metode-metode apa yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* dalam proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif. Ketiga mewawancarai dosen pengampu dan mahasiswa PBA yang mengambil mata kuliah *nadhom alat* terkait faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2015) sebagai berikut; Pertama dengan mengumpulkan data, kemudian data itu disajikan, selanjutnya direduksi dan terakhir disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat diklasifikan menjadi 3 temuan penting sebagai berikut; Pertama, wujud konkret proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif. Kedua, Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif. Ketiga faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Proses Pembelajaran *Nadhom Alat* dengan Perspektif Teori Kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mencakup 3 tahapan pokok. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* bahwa proses pembelajaran *nadhom alat* tidak lepas dengan 3 tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di setiap pertemuannya (Afriansyah, 2023). Adapun dalam perencanaan pembelajaran *nadhom alat* terdapat RPS dan Silabus yang telah dibuat dan disiapkan terlebih dahulu oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat*. Mata kuliah *nadhom alat* ini sebagaimana yang telah dikatakan di awal penelitian ini oleh kaprodi PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, bahwa mata kuliah *nadhom alat* diberikan kepada mahasiswa PBA semester 5 sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil (Ni'am, 2023). Selanjutnya tujuan dari pada pembelajaran *nadhom alat* ini sebagaimana dikatakan oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* yaitu

untuk membekali dan meningkatkan kemampuan mahasiswa PBA sekaligus memperdalam materi-materi nahwu dengan mengedepankan hafalan-hafalan *nadhom imrithi* yang menjadi pembeda dari pembelajaran gramatika bahasa Arab yang ada di perguruan tinggi (Ni'am, 2023).

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran *nadhom alat* yang ada di PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu meliputi beberapa langkah sebagai berikut; Pertama, di awal pembahasan atau materi baru, dosen menjelaskan kaidah terlebih dahulu dengan menggunakan metode deduktif yaitu menyampaikan prinsip-prinsip umum atau aturan sebelum memberikan contoh-contoh atau aplikasi konkret. Seperti contoh pada bab tanda-tanda isim, dosen menjelaskan kaidah terlebih dahulu yaitu:

فالإسم بالتنوين والخض عرف # وحرف خفض وبلام وألف

Langkah kedua dalam proses pembelajaran *nadhom alat* di PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu dosen memberikan contoh-contoh dari penjelasan kaidah yang telah dijelaskan terlebih dahulu. Ketiga, dosen meminta para mahasiswa untuk menghafalkan kaidah-kaidah atau *nadhom imrithi* yang telah dijelaskan sebelumnya beserta contoh-contoh kata maupun kalimat dari penerapan kaidah yang telah mereka pelajari. Langkah keempat dalam proses pembelajaran *nadhom alat* di PBA UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu dosen tidak langsung memberikan materi baru atau menambahkan kaidah baru sebelum mahasiswa tersebut sudah mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah yang mereka dapatkan dengan membuat contoh-contoh dalam bentuk kalimat yang benar sesuai kaidah.

Namun dalam praktiknya, dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* menambahkan bahwa untuk proses hafalan *nadhom imrithi* ada pengecualian dengan memberikan standar hafalan ke setiap mahasiswa untuk mampu menghafalkan *nadhom imrithi* dengan minimal 200 bait dari 245 bait *imrithi* yang ada (Afriansyah, 2023). Selanjutnya dalam pembelajaran mata kuliah *nadhom alat* ini diakhiri dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* dengan rincian sebagai berikut;

Pertama, evaluasi pembelajaran *nadhom alat* di PBA UIN Fatmawati Bengkulu menggunakan 2 teknik evaluasi meliputi teknik evaluasi tes dan non tes. Adapun bentuk evaluasi tesnya hanya ada dalam bentuk tes lisan dengan contoh dosen memberikan pertanyaan atau umpan balik dari penjelasan materi yang sudah diajarkan kepada mahasiswa baik menanyakan kaidah-kaidah nahwu maupun contoh dalam bentuk kalimat. Selain itu bentuk tes lisan yang lain yaitu diterapkannya setoran hafalan *nadhom imrithi* kepada seluruh mahasiswa dengan standar hafalan yang telah disebutkan sebelumnya.

Kedua, teknik evaluasi non tes. Contohnya dosen membuat daftar pengamatan dengan dosen melakukan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa saat mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Pengamatan ini mencakup penilaian terhadap partisipasi, keterlibatan, kerjasama, dan keterampilan praktis yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Teknik evaluasi non tes selanjutnya berupa tugas pembuatan video hafalan *nadhom imrithi* dengan membagi beberapa kelompok dari jumlah mahasiswa yang ada.

Setelah video hafalan *nadhom imrithi* itu dikumpulkan, kemudian dosen memberikan umpan balik yaitu dengan memberikan pengarahan dan koreksi baik dari pelafalan nadhom, yang kurang jelas, kekompakan, dan kesesuaian lagu yang dilantunkan.

Metode-metode Pembelajaran *Nadhom Alat* dengan Perspektif Teori Kognitif

Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tanpa adanya metode, tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai (Maijala, 2020). Oleh sebab itu metode pembelajaran bisa dikatakan menjadi salah satu inikator terpenting yang ada dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang adanya metode-metode dalam pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sebagaimana juga dipaparkan oleh dosen pengampu mata kuliah nadhom alat meliputi; Pertama metode *nahwu wa tarjamah*, kedua metode deduktif, dan ketiga metode tanya jawab (Afriansyah, 2023).

Metode *nahwu wa tarjamah* yang ada dalam proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu dosen menjelaskan kaidah-kaidah bahasa Arab yang ada pada *nadhom imrithi*, kemudian memberikan contoh pengaplikasian dalam membuat kalimat dari kaidah yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu dalam menjelaskan kaidah dan contoh-contoh kalimat, dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa beserta menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia agar membantu mahasiswa dalam memahami teks arab dengan makna yang lebih luas. Selanjutnya metode deduktif sebagaimana telah dijelaskan oleh (Ekawati, 2019) bahwa metode deduktif merupakan salah satu metode yang memberikan penjelasan suatu materi dari sesuatu yang bersifat umum ke khusus. Artinya pengenalan konsep kaidah terlebih dahulu kemudian penyajian terhadap contoh-contoh yang berkaitan dengan kaidah yang telah dipaparkan sebelumnya. Contoh metode deduktif yang ada dalam pembelajaran *nadhom alat* di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu Dosen memberikan kaidah dari *nadhom imrithi* pada bab tanda-tanda I'rob rofa';

للرفع منها ضمة واو ألف # كذلك نون ثابت لا منحذف

Kemudian dosen memberikan contoh dalam kalimat yang mencakup dari penjelasan kaidah yang telah dipaparkan sebelumnya. Contoh; ذهب الطالب إلى الجامعة

Berikutnya metode tanya jawab. Contoh metode tanya jawab yang peneliti temukan dalam pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah saat dosen sudah menjelaskan kaidah dari *nadhom imrithi* beserta contoh dalam kalimat, kemudian dosen memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah diberikan. Hal ini juga disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat*, bahwa dalam pembelajaran *nadhom alat* ini, setiap mahasiswa diberikan ruang seluas-luasnya untuk menanyakan materi-materi yang belum dipahaminya dan setiap pertanyaan yang muncul dari mereka

tidak langsung ditanggapi melainkan melemparkan pertanyaan itu kepada mahasiswa lain untuk bisa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ada, kemudian dosen memberikan umpan balik dari pertanyaan maupun jawaban yang sudah ada dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami (Afriansyah, 2023).

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Nadhom Alat* dengan Perspektif Teori Kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Proses suatu kegiatan atau pembelajaran tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga yang terjadi dalam pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Afriansyah, 2023) bahwa dalam pembelajaran mata kuliah *nadhom alat* ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dari proses yang sudah dilakukannya. Beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut; Pertama, penyajian pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif yang sangat sederhana dan pemberian contoh-contoh dalam kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-sehari dari mahasiswa. Kedua aturan dan tujuan yang jelas dengan target yang akan dicapai oleh mahasiswa dalam mengambil mata kuliah *nadhom alat*, sehingga menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran *nadhom alat*. Ketiga jumlah mahasiswa yang tidak lebih dari 20 mahasiswa di setiap kelasnya sehingga bisa lebih fokus dan kondusif dalam proses pembelajarannya.

Adapun faktor penghambatnya meliputi; Pertama, kurangnya pola latihan terstruktur dari mahasiswa yang hanya mendapatkan contoh-contoh kalimat dari dosen dari penjabaran kaidah yang telah dijelaskan dalam proses pembelajaran *nadhom alat*. Kedua masih ditemukannya sebagian kecil mahasiswa yang tidak sesuai target dalam setoran hafalan *nadhom imrithi* karena banyaknya tugas yang diberikan oleh mahasiswa tersebut. Ketiga keterlambat mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah yang dijelaskan oleh dosen, sehingga membutuhkan pengulangan terus menerus.

Selanjutnya dari sebagian mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif mengungkapkan bahwa faktor pendukung yang paling utama dalam pembelajaran *nadhom alat* ini adalah dari seorang dosen itu sendiri yang memberikan penjelasan saat umpan balik dari pertanyaan-pertanyaan mahasiswa dengan menyajikan jawaban yang mudah dipahami dan sangat mengena. Selain itu penerapan metode yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *nadhom alat* sudah sangat sesuai dan relevan dengan kebutuhan para mahasiswa yaitu dengan memberikan contoh-contoh kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari (Dalilah, Harnani, & Rahmat, 2023)

Berdasarkan temuan penelitian di atas yaitu wujud proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang meliputi tiga kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua media yang digunakan dalam pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif meliputi metode nahwu wa tarjamah, metode deduktif, dan metode tanya jawab. Ketiga

adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Hasil dari tiga temuan tersebut merefleksikan tiga hal sebagai berikut; Pertama, wujud proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif yang harus selalu ditingkatkan dalam kompetensi dan kompetisi. Kedua betapa pentingnya metode pembelajaran *nadhom alat* dengan teori kognitif ini digunakan sebagai role model penggunaan metode dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab di beberapa lembaga pendidikan bahasa Arab. Ketiga bahwa temuan ini dapat merefleksikan adanya nilai lebih yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif sehingga bisa disejajarkan dengan pembelajaran kaidah-kaidah selain bahasa Arab.

Ketiga hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran *nadhom alat* ini membuka ruang interpretasi bahwa pertama betapa pentingnya pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif tetapi tidak bisa menggantikan posisi dan kontribusi dari seorang pengajar yang menjadi ujung tombak dalam pembelajaran dengan teori apapun. Kedua latar belakang kompetensi mahasiswa yang harus selalu diperhatikan dalam keberhasilan pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif. Ketiga perlu adanya perhatian khusus dari efek buruk adanya faktor penghambat yang terdapat dalam proses pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif.

Hasil penelitian ini tentunya memberikan masukan atau memiliki rencana aksi yang dapat dipetakan sebagai berikut; pertama perlu diadakannya workshop atau pelatihan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab. Kedua, perlu adanya sosialisasi yang masif ke lembaga pendidikan di perguruan tinggi terkait pentingnya penggunaan teori kognitif dalam pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab. Ketiga, hasil karya mahasiswa berupa video hafalan *nadhom imrithi* yang masih perlu disebarluaskan ke beberapa media sosial sebagai bagian dari perpaduan pembelajaran klasik dan modern yang sangat jarang ditemukan di lembaga pendidikan formal.

PENUTUP

Pembelajaran *nadhom alat* dengan perspektif teori kognitif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ternyata memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pembelajaran yang fokus pada kaidah-kaidah bahasa Arab. Hal ini tentunya memberikan bangunan baru tentang pembelajaran gramatika bahasa Arab yang selama ini masih terkesan sangat membosankan dan sulit untuk dipahami. Peneliti juga mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya mencakup 3 temuan saja. Oleh karena itu, peneliti membuka ruang selebar-lebarnya kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji penelitian yang lebih dalam dan menghasilkan temuan yang lebih dari penelitian ini agar menambah kesempurnaan penelitian di bidang pembelajaran gramatika bahasa Arab dengan menggunakan teori-teori belajar yang relevan dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, A. (2018). Fa'aa liyah Istikhdam al Thariqat al Ma'rifiyyah fi Ta'lim al Tarkib Lithalabah al Shaf al 'Asyir bil madrasah as sanawiyah al hukumiyah (MAN) as saniyah an namuzajiyah Banjarmasin. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.81>
- Amin, N. F. (2018). Implikasi Pembelajaran Qawa'id Menggunakan Metode Bernyanyi pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan UIN Alauddin Makassar. Al- Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(2), 1–13.
- Amrullah, M. K., Lampung, M., Kognitif, S., & Arab, B. (2021). INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG P-ISSN 2622-6723 E-ISSN 2721-9488 Volume 3 , Nomor 1 Juni 2021 STRATEGI BELAJAR KOGNITIF UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. 3, 43–59.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 3(2), 8-16–16.
- Ekawati, M. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2). <https://doi.org/10.24036/et.v7i2.106979>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 1(2), 161– 180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Gredler, M. E. (2012). Understanding Vygotsky for the Classroom: Is It Too Late? *Educational Psychology Review*, 24(1), 113–131. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9183-6>
- Jean Piaget, (1985). *The Equilibration of Cognitive Structures* (Chicago: University of Chicago Press)
- Jean Piaget, (1998). *The Language and Thought of the Child* (New York: Routledge).
- Kurniawan, A. A. (2019). "An-Nahwu Sahl": Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Tarkib Mukatstaf Ii Berbasis Android Bagi Mahasiswa Jurusan Sastra Arab. Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab, 5(5), 431–436.
- Maijala, M. (2020). Culture teaching methods in foreign language education: Pre- service teachers' reported beliefs and practices. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(2), 133–149. <https://doi.org/10.1080/17501229.2018.1509981>
- Rohayati, E. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer berbasis Peta Konsep untuk Mata Kuliah Qawaid terhadap Daya Ingat Mahasiswa. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 128–155. <https://doi.org/10.32332/tapis.v2i1.1117>
- Rosyid, M. F., & Baroroh, R. U. (2019). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan : Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(2), 180–198.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>

- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *Journal Al-Manar*, 4(2). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.54>
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tu'aimah, Rusydi Ahmad. (1989). *Ta'lim al Arabiyah li ghairi an Nathiqina bihaa, manahijuhu wa asaalibuhu. Mansyuraat al munadzamah al islamiyah li tarbiyah wa al 'ulum wa as tsaqafah*. Makkah: Jaami'ah Ummul Qura.
- Zaenudin, A., & Asror, K. (2019). Metode MNEMONIC: Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu Bagi Mahasiswa. 3(0), 184–195.
- Zam Rasyidi, (2020). *Al-Ta'rib*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 8(1), 103–116.